P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

ESG Reporting, Reputasi Auditor, dan Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Sektor Energi periode 2022-2025

Andestia Desvita Mahanani[1], Maryati Rahayu[2],Jayanti Apri Emarawati[3]

[1,2,3]Universitas Persada Indonesi Y.A.I

Jl. Salemba Raya No. 7A-9, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

E-Mail : [1]andestia.2214190015@upi-yai.ac.id, [2]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id,

[3]jayanti.apri@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan ESG Reporting dan Reputasi Auditor dengan praktik Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari perusahaan sampel. Sebanyak 14 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga menghasilkan 56 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* melalui EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Reporting dan Reputasi Auditor tidak memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba, secara parsial maupun bersama-sama.

Kata Kunci: *ESG Reporting*, Reputasi Auditor, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of ESG Reporting and Auditor Reputation on Earnings Management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2025. This quantitative study uses secondary data from 14 companies, resulting in 56 observations. Data were analyzed using the Random Effect Model (REM) panel data regression with EViews 13. The results show that ESG Reporting and Auditor Reputation have no significant effect on Earnings Management, either partially or simultaneously.

Keywords: ESG Reporting, Auditor Reputation, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai media penyampaian informasi yang digunakan investor, kreditor, erta berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, informasi keuangan dituntut untuk disajikan secara wajar, dapat dipercaya, transparan, dan terhindar dari salah saji material.

Dalam praktiknya, terdapat kemungkinan munculnya perbedaan

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

kepentingan antara pihak manajemen sebagai penyusun laporan keuangan dengan pihak eksternal sebagai pengguna informasi. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Ketidakseimbangan informasi ini pada akhirnya dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang bersifat oportunistik, termasuk melalui praktik manajemen laba.

Manajemen laba terjadi ketika laporan keuangan dibuat dengan dasar akrual. (Sulistyanto, 2008). menyebutkan bahwa akuntansi akrual mencakup nilai transaksi dan kemungkinan yang akan timbul dari transaksi di masa depan. Sementara itu, Schipper (1989) memandang manajemen laba sebagai bentuk intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui keputusan atau pilihan akuntansi tertentu untuk mencapai kepentingan yang telah ditetapkan.

Fenomena terkait tindakan manajemen laba masih dapat dijumpai pada perusahaan di Indonesia. Salah satu kasus terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018, ketika perusahaan melaporkan laba bersih yang kemudian menjadi kontroversi karena pengakuan pendapatan dinilai tidak sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, PT Timah Tbk juga dilaporkan melakukan penyajian laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas dan kredibilitas informasi keuangan tetap menjadi perhatian penting karena praktik manipulasi laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan.

Sebagai upaya meningkatkan transparansi perusahaan, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting semakin memperoleh perhatian. Dengan adanya pengungkapan yang lebih transparan, diharapkan kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal dapat diminimalkan.

Peneliti Wang & Hou (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG berdampak negatif pada manajemen laba, karena meningkatnya transparansi dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan membatasi perilaku oportunistik dari manajemen. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Velte (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu efektif dalam mengurangi tindakan manipulasi laba.

Selain ESG Reporting, reputasi auditor juga dipandang sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba. Becker et al. (1998) mengemukakan bahwa auditor berkualitas tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba. Pandangan tersebut didukung oleh temuan Khrisnan (2003), Ria Karina dan Sufiana (2020). Namun pernyataan tersebut berbeda dari Humairoh dan Hwihanus (2024) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba..

Adanya inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji. Sektor energi dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan isu keberlanjutan dan menjadi salah satu sektor yang menghadapi tuntutan tinggi dalam pengungkapan ESG

2. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Menurut Spence (1973), Signaling Theory Menguraikan bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek dan kondisi perusahaan dimasa depan. Informasi yang di publikasikan perusahaan, termasuk laporan keuangan dan pengungkapan ESG, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan stakeholder dalam menilai perusahaan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Agency Theory

Menurut Jensen dan Menckling (1976), Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen) yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Teori keagenan dalam penelitian ini menjadi landasan untuk menjelaskan kecenderungan manajemen melakukan tindakan oportunistik melalui praktik manajemen laba.

Stakeholder Theory

Menurut Freeman dan Reed (1983), Stakeholder Thoery Stakeholder merupakan pihak, baik individu maupun kelompok, yang memiliki keterkaitan dengan organisasi dan dapat memengaruhi ataupun terdampak oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan karena mereka dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan

ESG Reporting

ESG Reporting merupakan pengungkapan informasi mengenai tiga aspek utama perusahaan, yaitu Environmental, Social, dan Governance. Pengungkapan tersebut memberikan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta mekanisme tata kelola.

ESG Reporting diukur dengan ESG Disclosure Index, yaitu dengan membandingkan jumlah indikator ESG yang berhasil diungkapkan perusahaan dengan keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian.

$$\text{ESG} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

Reputasi auditor

Reputasi auditor mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap kemampuan dan independensi auditor dalam melaksanakan proses audit. Reputasi tersebut dibangun melalui kualitas jasa audit, pengalaman, kompetensi profesional, independensi, serta kepatuhan terhadap standar dan kode etik profesi.

Menurut Irma et al. (2019), reputasi auditor berkaitan dengan keahlian auditor dalam menjaga independensi dan melaksanakan audit secara kompeten.

Menurut Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan (2020), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi reputasi auditor yaitu :

1). Kompetensi Auditor
2). Independensi Auditor
3). Pengalaman Auditor
4). Kepatuhan terhadap Standar Audit dan Kode Etik

Dalam praktik penelitian, reputasi auditor umumnya diproksikan berdasarkan ukuran KAP:

Big Four = 1
Non – Big Four = 0

Manajemen Laba

Menurut buku H. Sri, (2008) Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi dan estimasi akuntansi guna mencapai tujuan tertentu.

Healy, DeAngelo, dan Jones merupakan peneliti yang mengembangkan model berbasis aggregate accrual. Selanjutnya, Dechow, Sloan, dan Sweeney melakukan pengembangan terhadap Jones Model yang kemudian dikenal sebagai Modified Jones Model. Pada penelitian ini, praktik manajemen laba diproksikan melalui Discretionary Accruals (DA) yang perhitungannya menggunakan Modified Jones Model.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{t-1}}\right) - NDA_{it}$$

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Pengungkapan ESG yang semakin luas dapat meningkatkan transparansi perusahaan serta pengawasan dari stakeholder. Kondisi tersebut berpotensi memperkecil kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal dan membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manajemen laba. Dalam perspektif Agency Theory, peningkatan transparansi dapat menekan perbedaan informasi antara agent dan principal sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen.

Penelitian Kim, Park, dan Wier (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang sejalan dengan ESG mampu mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian Wang dan Hou (2024) turut membuktikan adanya pengaruh negatif pengungkapan ESG terhadap praktik manajemen laba karena peningkatan transparansi dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, Iskandar Itan dan Eka Prasetya Nazara (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG pada dimensi lingkungan dan sosial dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Namun, terdapat hasil yang berbeda. Velte (2024) menunjukkan bahwa hubungan ESG dan manajemen laba masih beragam, sedangkan pengungkapan ESG pada kondisi tertentu dapat digunakan sebagai sarana legitimasi perusahaan.

Berdasarkan kecenderungan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dirumuskan :

H_1: Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi periode 2022–2025.

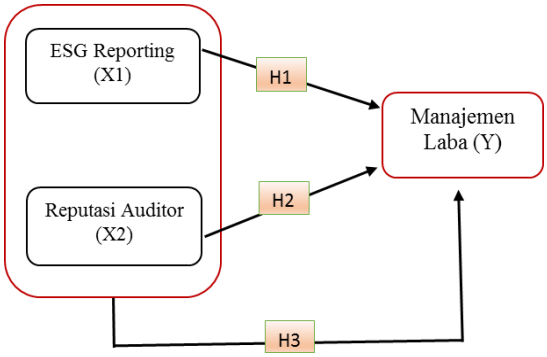
Auditor yang memiliki reputasi tinggi diharapkan memiliki kompetensi, independensi, pengalaman, serta prosedur audit yang lebih ketat dalam mendeteksi salah saji material. Kondisi tersebut dapat membatasi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan melalui praktik manajemen laba. Dengan demikian, reputasi auditor yang semakin kuat dapat berkontribusi terhadap pengurangan praktik manajemen laba.

Penelitian Karina et al. (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas audit dapat menekan praktik manajemen laba. Penelitian Humairoh (2024) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara reputasi yang dimiliki auditor dan praktik manajemen laba, di mana auditor bereputasi tinggi dinilai lebih mampu menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H_2: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi periode 2022–2025

Dengan mempertimbangkan hubungan antarvariabel dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis (2026)

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

3. METODOLOGI

Dianalisis dengan metode kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan software EViews. Studi ini menerapkan desain observasional dan dikategorikan sebagai riset kausalitas.

Penelitian ini mengintegrasikan data cross-sectional dan time-series untuk mengevaluasi keterkaitan antarvariabel melalui regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup entitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2022–2025, dengan total 91 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan dengan 56 observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data panel dalam penelitian ini menggunakan EViews melalui 3 (tiga) pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik diestimasi melalui 3 (tiga) tahap yaitu Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM). Hasil akhir dari seleksi model disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Output pemilihan model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	F hitung 3.650547 > F tabel 3.17 prob 0.0008 < α = 0.05	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Chi-Square hitung 1.885484 < Chi-Square tabel 5.991 prob 0.3896 > α = 0.05	Random Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Cross-section hitung 10,58077 > Cross-section tabel 3,841 prob 0.0011 < α = 0.05	Random Effect

Sumber: Eviews13, diproses penulis (2026)

Analisis Regresi Data Panel

Adapun output untuk model terpilih yaitu REM (*Random Effects Model)* dari penggunaan Eviews, adalah :

Tabel 2. Hasil Output *Random Effects Model*

Dependent Variable: Y2
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/26 Time: 11:52
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015661	0.104175	0.150338	0.8811
X1	-0.001752	0.117498	-0.014907	0.9882
X2	-0.011003	0.045967	-0.239373	0.8117

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.091533	0.4342
Idiosyncratic random	0.104498	0.5658

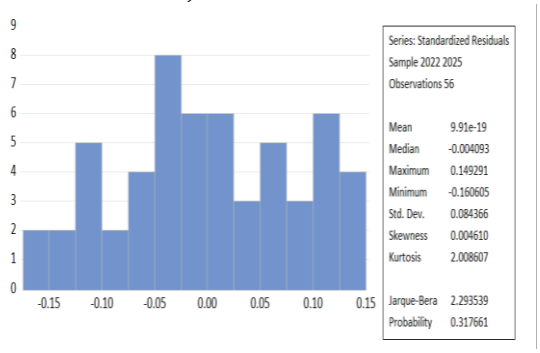
Weighted Statistics			
R-squared	0.001123	Mean dependent var	0.004680
Adjusted R-squared	-0.036571	S.D. dependent var	0.102527
S.E. of regression	0.104385	Sum squared resid	0.577496
F-statistic	0.029784	Durbin-Watson stat	1.332019
Prob(F-statistic)	0.970671		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.008426	Mean dependent var	0.009441
Sum squared resid	0.971130	Durbin-Watson stat	0.792103

Sumber: Eviews13, diproses penulis (2026)

Uji Asumsi Klasik

Setelah model terbaik berhasil ditentukan, analisis dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Eviews13, diproses penulis (2026)

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Merujuk pada hasil uji normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,293539 dengan probability sebesar 0,317561. Dengan nilai JB lebih besar dari 0,05 (0,317561 > 0,05), maka residual model berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.224431
X2	0.224431	1.000000

Sumber: Eviews13, diproses penulis (2026)

Koefisien korelasi yang diperoleh antara X1 dengan X2 adalah sebesar 0,224431. Karena nilai korelasi tersebut tidak mencapai 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang kuat di antara variabel independen tersebut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/26 Time: 12:45
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072162	0.053739	1.342827	0.1851
X1	-0.030271	0.061317	-0.493676	0.6236
X2	0.019181	0.024202	0.792540	0.4316

Sumber: Eviews13, diproses penulis (2026)

Melalui pengujian Glejser, diperoleh nilai prob ESG Reporting (X1) sebesar 0,6236 dan Reputasi Auditor (X2) sebesar 0,4316. Karena probabilitas kedua variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi

Tingkat keeratan hubungan antarvariabel ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,106 (√0,01123) yang mengindikasikan hubungan yang sangat lemah antara variabel yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil olah data dengan model REM, menghasilkan formulasi regresi linear berganda berikut ini:

$$ML = 0{,}015661 - 0{,}001752\ ESG - 0{,}011003RA + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (C) sebesar 0,015661 menegaskan bahwa apabila variabel ESG Reporting (X1) dan Reputasi Auditor (X2) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai Manajemen Laba (Y) berada pada tingkat 0,015661.
2. Koefisien regresi ESG Reporting (X1) sebesar -0,001752, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ESG Reporting sebesar satu satuan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,001752, diasumsikan variabel Reputasi Auditor tetap.
3. Koefisien regresi Reputasi Auditor (X2) sebesar -0,11003 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Reputasi Auditor sebesar satu satuan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,011003, diasumsikan variabel ESG Reporting tetap.

Uji t

Berdasarkan hasil estimasi Random Effects Model (REM) pada tabel tersebut, pengujian secara parsial melalui uji t menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ESG (X1) 0,9882 yang berarti diatas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa ESG Reporting tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Nilai signifikansi RA (X2) 0,8117 yang berarti melebihi 0,05. Ini menandakan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji F

Nilai statistik F yang dihasilkan dari estimasi model REM sebesar

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

0,970671 diatas 0,05. Temuan penelitian memperkuat bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi periode 2022-2025.

ESG Reporting (ESG) terhadap Manajemen Laba

P-value ESG Reporting (ESG) memiliki nilai yang melebihi 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ESG tidak memengaruhi manajemen laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG belum dapat dikategorikan sebagai faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada objek penelitian. Pengungkapan dan pelaksanaan ESG dapat lebih diarahkan pada pemenuhan komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola serta peningkatan transparansi perusahaan, tetapi belum tentu secara langsung berdampak pada keputusan manajemen terkait praktik pengelolaan laba.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Astari & Handayani, (2026), Ningsih et al. (2023) menjelaskan bahwa pengungkapan sustainability reporting belum tentu mampu mengurangi praktik manajemen laba. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Velte (2024) dan Naufal et al. (2022).

Reputasi Auditor (RA) terhadap Manajemen Laba

Reputasi Auditor memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mekanisme yang berkaitan dengan praktik manajemen laba jauh lebih kompleks dibandingkan hanya melihat reputasi auditor semata.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Fandy Arman Nulhakim, Syahril Djaddang, Darmasnyah (2026) (Oktana et al., 2023) dan Sinaga, M. C. O., & Kusuma (2025) .

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitia diatas disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama seluruh variabel independen (ESG Reporting dan Reputasi Auditor) tidak memengaruhi praktik Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi periode 2022-2025.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta, Rektor UPI Y.A.I.serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI. Dosen pembimbing serta para dosen penguji.

Tak lupa untuk Bapak dan Mamah tercinta, serta rekan-rekan penulis semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.

Akuntansi, J., Lq, P., Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). *DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA*. *12*(1), 1–14.

Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.

Andriani, N., Akuntansi, P. S., & Akuntansi, P. S. (2018). *Andriani dan Nursiam / 2017 PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Tahun. *3*(1), 29–39.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th ed.)*. Pearson.

Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *8*(1), 41–56. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Butar-butar, D. T. M., Ainaya, N. A., Ramadana, M., & Batam, U. I. (2025). *PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH*.

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of each of these three areas , our analysis casts new light on and has implications for a variety of issues in the professional and popular literature such as the definition of the firm , the " separation of ownership and control ", the " social responsibility " of business , the definition of a " corporate objective function ", the determination of an optimal capital structure , the specification of the content of credit agreements , the theory of organizations , and the supply side of the completeness of markets problem . Our theory helps explain : (1) why an entrepreneur or manager in a firm which has a mixed financial structure (containing both debt and outside equity claims) will choose a set of activities for the firm such that the total value of the firm is Iess than it would be if he were the sole owner and why this result is independent of whether the firm operates in monopolistic or competitive product or factor markets ; (2) why his failure to maximize the value of the firm is perfectly consistent with efficiency ; (3) why the sale of common stock is a viable source of capital even though managers do not literally maximize the value of the firm ; (4) why debt was relied upon as a source of capital before debt financing offered any tax advantage relative to equity ; (5) why preferred stock would be issued ; (6) why accounting reports would be provided voluntarily to creditors and stockholders , and why independent auditors would be engaged by manage- ment to testify to the accuracy and corrcctncss of such reports ; (7) why lenders often place restrictions on the activities of firms to whom they lend , and why firms would themselves be led to suggest the imposition of such restrictions ; (8) why some industries are characterized by owner-operated firms whose sole outside source of capital is borrowing ; (9) why highly regulated industries such as public utilities or banks will have higher debt equity ratios for equivalent levels of risk than the average non-regulated firm ; (10) why security analysis can be socially productive even if it does not increase portfolio returns to investors . While the literature of economics is replete with references to the " theory of the firm "…. *3*, 305–360.

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance.*

Hakim, A., & Budiantara, M. (2025). *REPORTING , AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM REPUTATION ON AUDIT (EMPIRICAL STUDY ON ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE*. *8*, 1121–1142.

Humairoh, L. (2024). *Reputasi Auditor dalam Manajemen Laba pada Food and Beverage di BEI*. *3*.

Iskandar Itan & Eka Prasetya Nazara. (2025). *Research Paper ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE DISCLOSURE*. *9*(02), 144–157.

Karina, R., Ekonomi, F., Batam, U. I., Ekonomi, F., & Batam, U. I. (2020). *PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT , KUALITAS AUDIT DAN EFEKTIVITAS DEWAN*. *4*(1), 42–59.

Pham, N. K., Duong, H. N., & Quang, T. P. (2017). *Audit Firm Size , Audit Fee , Audit Reputation and Audit Quality : The Case of Listed Companies in Vietnam*. *9*(1). https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.

Velte, P. (2021). *The Bidirectional Relationship Between ESG Performance and Earnings Management*. https://ssrn.com/abstract=3755449

Velte, P. (2024). *Corporate social responsibility (CSR) and earnings management : A structured literature review with a focus on contextual factors*. *January*, 6000–6018. https://doi.org/10.1002/csr.2903